

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu terdiri dari beberapa poin yaitu: (a) latar belakang penelitian yang menjelaskan tentang hubungan *self determination* dan keputusan karir pada remaja; (b) rumusan masalah penelitian; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; serta (e) struktur organisasi penelitian

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada masa remaja individu dihadapkan pada tantangan untuk menemukan jati dirinya, bagaimana nanti dimasa yang akan datang, dan arah mana yang akan ditempuh (Santrock, 2011). Siswa sebagai remaja diharapkan dapat memenuhi tugas perkembangan dengan baik sehingga dapat diarahkan menuju masa dewasa yang sehat (Putro, 2017). Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst (1961) yang harus dipenuhi yaitu mempersiapkan masa depan atau karir. Remaja mulai mengidentifikasi tingkat pekerjaan, peluang kerja yang sesuai dan dapat mengimplementasikan rencana karir dengan memilih pendidikan serta pelatihan yang tepat, dan karir yang paling berkembang adalah karir yang membutuhkan persiapan dan pendidikan yang matang (Santrock, 2003). Langkah pertama yang diambil remaja dalam mempersiapkan karir di masa depan adalah mengambil keputusan karir yang realitasnya diwujudkan dengan pemilihan jurusan. Keputusan karir pada siswa SMA berada pada tahap kritis (remaja akhir) antara dua pilihan yang sangat menentukan. Pertama, untuk memilih melanjutkan keperguruan tinggi atau berhubungan dengan dunia kerja. Kedua, untuk mencapai kematangan dalam pemilihan karir untuk menghadapi kedua pilihan (Achmad Juntika Nurihsan & Akur Sudianto, 2005: 2).

Individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dengan baik dan benar dalam memilih karir akan menghadapi banyak masalah, dan hidup yang berantakan (Jamali dkk, 2015). Faktanya banyak siswa SMA yang masih belum dapat memutuskan pilihan karir. Pengambilan keputusan karir yang kurang tepat dapat meningkatkan resiko *drop out* di pendidikan tinggi (Germeijs & Verschueren, 2006). Di Indonesia berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti pada tahun 2018 sebanyak 239.498 mahasiswa dinyatakan *drop*

out. Setengah dari calon siswa perguruan tinggi yang diteliti mengatakan kesulitan dalam memilih perguruan tinggi karena membingungkan dan tidak memiliki dasar yang jelas untuk mengambil keputusan (Santrock, 2003). Pengambilan keputusan dalam memilih karir memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia (Hacket & Betzz, 1995). Individu yang dapat mengambil keputusan karir dengan tepat akan dapat memiliki karir sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan seperti yang tercantum dalam SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik). Pengambilan keputusan karir yang tepat membuat individu memiliki kesejahteraan hidup yang lebih baik, mendapatkan kepuasan karir, dan standar hidup yang meningkat (Kulesar, dkk. 2019).

Untuk dapat mengambil keputusan karir dengan tepat siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan, seperti teman sebaya, dukungan orang tua, informasi karir, dan faktor internal yang berpengaruh adalah jenis kelamin, kepribadian, bakat dan minat, dan lainnya (Shetzer & Stone, 1981). Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam karir adalah *self determination* atau determinasi diri (Mamahit, 2014). Dalam pandangan humanistik *self determination* merupakan teori yang terfokus pada motivasi, pengembangan kepribadian, dan kesejahteraan manusia (De Roberti & Bland 2018). *Self determination* merupakan bagian dari jenis pemikiran humanistik modern dan menjadi suara baru yang bertentangan dengan pandangan motivasi berbasis penghargaan myopical (Ryan & Deci, 2004).

Deci dan Ryan (2017, hlm. 197-200) berpendapat *self determination* berfokus pada perilaku individu yang ditentukan sendiri atau termotivasi secara intrinsik. *Self determination* adalah teori motivasi manusia yang berkaitan dengan pilihan-pilihan yang dibuat terhadap kehendak bebas dan pilihan individu tanpa pengaruh dan campur tangan eksternal. *Self determination* yang tinggi saat mengambil keputusan atau membuat pilihan tanpa pengaruh dan campur tangan eksternal dapat membantu mengatasi salah satu faktor yang menghambat pengambilan keputusan karir yaitu pemaksaan kehendak orang tua dalam proses pengambilan keputusan karir (White, 2007).

Remaja dengan *self determination* yang tinggi akan mampu mengekspresikan kebutuhan, kesenangan, dan kemampuan yang dimiliki sendiri. Remaja dapat merancang tujuan serta harapan yang sesuai bagi diri, menentukan pilihan dan rencana untuk mengejar impian, dan melaksanakannya melalui tindakan nyata. Individu dengan *self determination* yang tinggi akan bertindak lebih mandiri dan bebas dalam mencapai tujuan dibanding dengan individu dengan *self determination* yang rendah, karena tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan dalam menentukan impian dan bagaimana meraih impiannya (Palmer, dkk. 2008). *Self determination* yang tinggi akan membuat siswa mengambil keputusan yang konsisten dengan yang paling penting bagi peserta didik, dan memungkinkan siswa mencapai kehidupan setelah SMA yang lebih positif karena *self determination* membantu siswa mengambil keputusan dan membuat pilihan karir yang efektif (Kaur, 2018).

*Self determination* pada siswa adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuan sebagai pelajar yaitu keberhasilan secara akademik, pribadi sosial, dan karir. Siswa berhasil mencapai tujuan apabila keempat aspek berkembang dengan baik (Mahamit, 2016). Perkembangan aspek karir, sama pentingnya dengan perkembangan aspek akademik, pribadi, dan sosial seperti yang tertuang pada SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) salah satu tugas perkembangan siswa SMA adalah mampu mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karir. Salah satu tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran yang dimaknai dari mencerdaskan anak bangsa adalah siswa diharapkan mampu menetapkan pilihan karirnya secara mandiri (ABKIN, 2007). *Self determination* dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan menentukan keputusan karir (Mahamit, 2014). Pengembangan *self determination* untuk membantu siswa dalam menentukan keputusan karir menjadi tugas bimbingan konseling sebagai bagian integral pendidikan. Tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu individu agar mencapai tujuan-tujuan seluruh aspek perkembangan dan kehidupan salah satunya aspek karir (Uman, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA BPI 1 dengan melakukan observasi di kelas dan mewawancarai lima orang murid dan guru bimbingan konseling diketahui terdapat beberapa gejala yang menunjukkan perlunya

pengembangan *self determination* untuk membantu siswa dalam menentukan keputusan karir. Gejala ditunjukkan dengan kondisi siswa kelas XII yang tidak mampu mengambil keputusan karir dengan ditandai rasa ragu dan belum mengetahui kemana melanjutkan pendidikan, serta jurusan apa yang akan diambil. Mencermati perlunya *self determination* dalam membantu siswa menghadapi kesulitan menentukan keputusan karir maka penelitian ini difokuskan pada hubungan *self determination* dengan pengambilan keputusan karir dan implikasinya bagi layanan bimbingan dan konseling.

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Salah satu tugas perkembangan siswa berdasarkan tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah siswa mampu melakukan pilihan dan membuat keputusan secara sehat dan efektif dalam keberlanjutan kehidupan karirnya (Uman, 2015). Perlu disadari oleh siswa keputusan karir merupakan langkah dalam mencapai tujuan masa depannya (Mahamit, 2014). Pemilihan keputusan karir merupakan tugas perkembangan yang harus dipenuhi, faktanya masih banyak siswa yang kesulitan, untuk melakukannya. Hurlock (1999, hlm. 42) menyatakan sebagian dari siswa masih bingung dengan pilihan untuk terus melanjutkan sekolah, ke perguruan tinggi, atau bekerja, walaupun siswa sudah mendapat informasi di sekolah. Crites (1969, hlm. 31) menemukan 30% siswa merasa bingung semasa berada di sekolah sebagai akibat dari minimnya pengetahuan mengenai karir di masa depan. Purbalingga (2015) menemukan sebanyak 73,40% siswa SMAN 1 Kutasari kurang memiliki kemampuan pengambilan keputusan karir.

Penemuan penelitian sebelumnya membuktikan masih banyak remaja yang tidak mampu mengambil keputusan karir, yang apabila tidak ditangani dengan baik, akan berakibat siswa mengambil keputusan karir yang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan impian. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir adalah *self determination* (Mahamit, 2014). *Self determination* memiliki hubungan yang positif dengan pengambilan keputusan karir, dan dapat membantu siswa menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir (Mahamit, 2014). *Self determination* dalam diri siswa sebaiknya didukung oleh beberapa pihak salah satunya adalah guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat mengambil keputusan karir sesuai dengan minat, bakat, dan impian. Sesuai dengan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 mengenai Standard Kualifikasi dan Kompetensi Konselor tugas guru bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan keprbadian mereka, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan terkait pekerjaan. Layanan dapat meliputi pengumpulan informasi; orientasi; berbagi informasi; rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus; kunjungan rumah; dukungan bidang studi khusus; konseling berbasis kelompok dan personal; meditasi.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, masalah penelitian dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut.:

1. Seperti apa gambaran *Self determination* siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung?
2. Seperti apa gambaran pengambilan keputusan karir (*career decisions making*) siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara *self determination* dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?
4. Bagaimana implikasi bimbingan bimbingan dan konseling berdasarkan gambaran pengambilan keputusan karir dan *self determination* siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menggambarkan secara empirik kemampuan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020
2. Menggambarkan secara empirik *self determination* siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020
3. Menggambarkan secara empirik hubungan antara pengambilan keputusan karir dan *self determination* siswa kelas XII SMA BPI 1 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian mengenai hubungan pengambilan keputusan karir dan *self determination* pada siswa menjadi sumbangan dalam bidang bimbingan dan konseling.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bimbingan dan konseling

Diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Guru BK alternatif layanan bimbingan dan konseling dalam hal pengambilan keputusan karir dan *self determination*

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau referensi tentang *self determination* dan pengambilan keputusan karir

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian dituliskan dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka merupakan konsep-konsep/ teori-teori dalam bidang yang dikaji dan kerangka penelitian. Teori yang dikaji berupa teori *self determination* dan pengambilan keputusan karir.

Bab III Metode penelitian memaparkan lokasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan menguraikan tentang pengolahan data, serta pembahasan hasil pengolahan data.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

